

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Objek Penelitian

1. Indeks Saham Syariah Indonesia

Indeks saham syariah indonesia (ISSI) merupakan indeks yang dapat memperhitungkan kinerja dari seluruh saham syariah di indonesia yang telah tercatat dalam BEI. Indeks ini dikeluarkan oleh Bapepam dan LK.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji beberapa faktor yang dapat memengaruhi pengaruh pengungkapan ISR. dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, surat berharga syariah, dan *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Populasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang telah terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesi (ISSI) selama dua periode yaitu pada tahun 2015 dan 2016. Pada perusahaan yang terdaftar di ISSI menunjukkan bahwa terdapat 331 perusahaan di dalamnya. Sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Berikut rincian dari kriteria pengambilan sampel:

Tabel 4.1
Kriteria Pengambilan Sampel

Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)	662
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	176
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan berturut-turut dari tahun 2015-2016	174
Perusahaan yang mengalami kerugian	136
Jumlah sampel	176

B. Statistik Deskriptif

Deskripsi dari keseluruhan variabel penelitian yang mencakup nilai rata-rata, maksimum, minimum dan standar deviasi seperti yang terlihat dalam tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran_Perusahaan	163	22.97	33.20	28.8047	1.58701
Profitabilitas	163	.002	1.360	.14596	.155323
Ukuran_Dewan_Komisaris	163	2.00	12.00	4.3497	1.85770
Surat_Berharga_Syariah	163	.00	4.00	.4601	.66894
Leverage	163	.01	18.21	1.0258	1.58496
ISR	163	.30	.77	.5713	.10572
Valid N (listwise)	163				

Sumber : Hasil Output Spss 15

Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 163. Variabel ISR memiliki nilai rata-rata yaitu 0,5713 atau 57,13%. Nilai minimum sebesar 0,30 atau 30% dan Nilai maksimum yaitu 0,77 atau 77%. Sedangkan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,10572 atau 10,572%. Data ini menunjukkan bahwa rata-rata pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia cukup baik.

Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai mean sebesar 28 milyar, yang artinya perusahaan di Indonesia memiliki aset yang cukup tinggi. Dan memiliki nilai maksimum 33 milyar sedangkan nilai minimum yaitu 22 milyar. Dan nilai standar deviasi pada ukuran perusahaan yaitu sebesar 1,43 %. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan di Indonesia memiliki rata-rata ukuran perusahaan besar, dilihat dari rata-rata total aset yang dimiliki perusahaan.

Variabel profitabilitas memiliki nilai mean yaitu 0,14596 atau 14,59%. Nilai maksimum sebesar 1,360 dan nilai minimum 0,02, Sedangkan nilai standar deviasi 0,155327 atau 15,53%. Hal ini berarti bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan ROE menunjukkan profitabilitas perusahaan yang berada di Indonesia tidak baik karena banyak perusahaan mengalami kerugian.

Ukuran dewan komisaris mempunyai nilai mean, yaitu 4,349. Nilai maksimum sebesar 12, dan minimum 2 serta standar deviasi yaitu 1.85770. Hal ini berarti perusahaan di Indonesia belum memiliki pengawasan yang baik, karena kurangnya jumlah dewan komisaris dalam perusahaan.

Variabel surat berharga syariah memiliki nilai mean yaitu 0,4601 atau 46,01%. Dengan nilai maksimum 4 dan minimum 0 serta standar deviasi sebesar 0,66894 atau 66,894. Dalam hal ini sebagian perusahaan di Indonesia telah menerbitkan surat berharga syariah sehingga dalam hal ini dapat dikatakan perusahaan cukup baik.

Variabel *Leverage* mempunyai nilai mean sebesar 1,0258 Nilai maksimum yaitu 18,21 dan minimum yaitu 0,01 serta standar deviasi sebesar 1 maksimum, minimum dan standar deviasi yaitu 1,58496. Hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang baik, karena rata-rata perusahaan di Indonesia belum mampu untuk membayar hutang perusahaan.

C. Gambaran Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Islamic Social Reporting (ISR) menjelaskan mengenai suatu standar yang tidak hanya berguna bagi para pemangku islam tetapi juga berguna untuk perusahaan syariah dalam memenuhi petanggungjawabannya terhadap Allah SWT dan msyarakat. Kerangka ISR ini berlandaskan pada prinsip syariah. Prinsip syariah dimaksudkan perusahaan tidak hanya berfokus pada aspek material dan moral, tetapi juga harus menghasilkan suatu aspek spiritual yang diberikan perusahaan terhadap masyarakat. Dalam hal ini perusahaan harus mengungkapkan tanggung jawab sosial tersebut kepada masyarakat.

Dalam penelitian ini akan menggunakan Indeks ISR yang berjumlah 43 item dari 6 tema yang ada. Pengungkapan ISR yang terdiri dari enam tema terdiri dari pembiayaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan dan tata kelola perusahaan. Setiap tema dalam pengungkapan ISR tersebut memiliki jumlah item yang berbeda-beda. Berikut data mengenai pengungkapan ISR dari ke enam tema yang di dalam terdapat 43 item yang paling banyak diungkakan oleh perusahaan pada tahun 2015-2016.

Tabel 4.3

Data Jumlah Pengungkapan ISR

No	Tema	Jumlah Item	Jumlah Item yang diungkapkan	
			2015	2016
1	Pendanaan dan investasi	5	308	294
2	Produk dan jasa	4	196	212
3	Karyawan	10	452	467
4	Masyarakat	11	452	468
5	Lingkungan	5	309	318
6	Tatakelola perusahaan	8	310	315

Dari data diatas dapat dikatakan bahwa pengungkapan ISR yang banyak diungkapkan yaitu pada tema karyawan dan masyarakat. Dalam hal ini dikarenakan item pada tema tersebut memiliki item yang paling banyak diantara tema yang lain, sehingga pengungkapan ISR pada tema karyawan dan masyarakat paling banyak diungkapkan dalam perusahaan. Hal ini diduga pengungkapan mengenai hal tersebut wajib diungkapkan.

D. Uji Kualitas Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data penelitian berdistribusi normal. Uji normalitas data dapat dilihat melalui melalau

analisis statistic dengan tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Hasil pengujian ini disajikan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		163
Normal	Mean	.0000000
Parameters(a,b)	Std. Deviation	.08273403
Most Extreme	Absolute	.071
Differences	Positive	.025
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.901
Asymp. Sig. (2-tailed)		.392

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber : Hasil Output Spss 15

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Z 0,901 dengan nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,392 yang lebih besar daripada 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain. Uji

autokorelasi ini menggunakan alat uji autokorelasi yaitu uji *Durbin-Watson*.

Hasil dari pengujian ini disajikan di tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.623(a)	.388	.368	.08404	1.999

Predictors: (Constant), Leverage, Surat_Berharga_Syariah, Profitabilitas, Ukuran_Dewan_Komisaris, Ukuran_Perusahaan

b Dependent Variable: ISR

Sumber : Hasil Output Spss 15

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai dW yaitu 1,999 dU sebesar 1,7943 dan dL yaitu 1,6939 yang berarti memenuhi syarat $dU < dW < 4 \cdot dU$ yaitu $1,7943 < 1,999 < 2,2057$ yang menunjukkan bahwa data ini terbebas dari autokorelasi

3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ini terdapat korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinieritas ini dapat dilihat melalui besarnya nilai VIF (*variance inflation factor*) dan nilai *tolerance*. Suatu model regresi yang tidak terjadi multikolinieritas memiliki angka nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$. Hasil dari pengujian ini disajikan di tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Ukuran_Perusahaan	.486	2.058	Tidak terjadi multikolinieritas
Profitabilitas	.961	1.040	Tidak terjadi multikolinieritas
Ukuran_Dewan_Komisaris	.532	1.881	Tidak terjadi multikolinieritas
Surat_Berharga_Syariah	.911	1.098	Tidak terjadi multikolinieritas
Leverage	.858	1.165	Tidak terjadi multikolinieritas

a Dependent Variable: ISR

Berdasarkan tabel 4.6 dapat menunjukkan bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel yaitu, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, Surat Berharga syariah, dan *Leverage* yaitu berada diantara 1,040 hingga 2,058 yang kurang dari 10. Dan memiliki nilai *tolerance* diantara 0,486 hingga 0,961 yang lebih besar dari 0,10. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak terdapat multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel yang terkait itu memiliki varian homogen atau heterogen. Dalam penelitian ini menggunakan metode *Glejser* dengan $\text{sig} > 0,05$. Hasil dari pengujian ini di tujukan di tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Heteroskedasitas
Coefficients(a)

Model		Sig.	Keterangan
1	(Constant)	.321	
	Ukuran_Perusahaan	.871	Tidak Terjadi Heteroskedasitas
	Profitabilitas	.846	Tidak Terjadi Heteroskedasitas
	Ukuran_Dewan_Komisaris	.191	Tidak Terjadi Heteroskedasitas
	Surat_Berharga_Syariah	.749	Tidak Terjadi Heteroskedasitas
	Leverage	.710	Tidak Terjadi Heteroskedasitas

a Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Hasil Output Spss 15

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa dalam bahwa variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan memiliki nilai sig $0,871 > 0,05$. Variabel Profitabilita memiliki nilai sig $0,846 > 0,05$. Variabel Ukuran Dewan komisaris memiliki nilai sig $0,191 > 0,05$. Variabel Surat Berharga Syariah memiliki nilai sig $0,749 > 0,05$ dan variabel *Leverage* memiliki nilai sig $0,710 > 0,05$. Dengan demikian, semua variabel iindependen bebas dari masalah heterokedastisitas.

E. Uji Hipotesis

1. Determinan (R^2)

Uji koefisien determinan dapat dilihat melalui nilai *Adjusted R Square* yang berfungsi untuk melihat besarnya pengaruh dari variabel

independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, surat berharga syariah, dan *leverage* terhadap variabel dependen yaitu *Islamic Social Reporting* (ISR). Dari tabel 4.7 menunjukkan hasil R^2 yaitu sebesar 0,368 atau 36,8 % besarnya pengungkapan ISR yang dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, surat berharga syariah dan *leverage*. Sedangkan 62,4 % pengungkapan ISR dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian yang dilakukan.

Tabel 4.8
Koefisien Determinan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.623(a)	.388	.368	.08404

a Predictors: (Constant), Leverage, Surat_Berharga_Syariah, Profitabilitas, Ukuran_Dewan_Komisaris, Ukuran_Perusahaan

Sumber : Hasil Output Spss 15

2. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9

Uji F

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.702	5	.140	19.875	.000(a)
	Residual	1.109	157	.007		
	Total	1.811	162			

a Predictors: (Constant), Leverage, Surat_Berharga_Syariah, Profitabilitas, Ukuran_Dewan_Komisaris, Ukuran_Perusahaan

b Dependent Variable: ISR

Sumber : Hasil Output Spss 15

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai sig. sebesar 0,000 kurang dari alpha (α) 0,05 yang berarti bahwa variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, surat berharga syariah, *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan *Islamic sosial reporting (ISR)*

3. Uji T (Parsial)

Uji T dilakukan untuk menunjukkan seberapa signifikan pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut :

Tabel 4.10

Uji T

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.420	.159		-2.638	.009
	Ukuran_Perusahaan	.033	.006	.495	5.526	.000
	Profitabilitas	.040	.043	.059	.932	.353
	Ukuran_Dewan_Ko misaris	.004	.005	.072	.840	.402
	Surat_Berharga_Syar iah	.029	.010	.180	2.756	.007
	Leverage	.004	.004	.059	.875	.383

a Dependent Variable: ISR

Sumber : Hasil Output Spss 15

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$\text{ISR} = -0,420 + 0,033 \text{ UP} + 0,040 \text{ SIZE} + 0,004 \text{ UDK} + 0,029 \text{ SBS} + 0,004 \text{ DER} + e$$

a. Hipotesis Petama (H₁)

Bedasarkan uji statistik t diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai sig yaitu 0,000 lebih kecil dari pada 0,05 sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan ISR. Dengan demikian hipotesis pertama diterima.

b. Hipotesis Kedua (H₂)

Berdasarkan uji t diketahui bahwa profitabilitas memiliki nilai sig yaitu 0,353. Tingkat signifikan variabel profitabilitas lebih besar dari pada 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Dengan demikian hipotesis kedua ditolak.

c. Hipotesis Ketiga (H₃)

Berdasarkan uji t diketahui bahwa variabel ukuran dewan komisaris memiliki nilai signifikan 0,402. Tingkat signifikan variabel ukuran dewan komisaris lebih besar dari pada 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Dengan demikian hipotesis ketiga ditolak.

d. Hipotesis Keempat (H₄)

Berdasarkan uji t diketahui bahwa variabel surat berharga syariah memiliki nilai signifikan $0,007 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel surat berharga syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Dengan demikian hipotesis keempat diterima.

e. Hipotesis Kelima (H₅)

Berdasarkan uji t diketahui bahwa tingkat signifikan variabel *leverage* yaitu $0,383 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, maka hipotesis kelima ditolak.

F. Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan ISR

Hasil pengujian pertama membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya perusahaan akan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan besar akan memiliki aktivitas yang banyak sehingga akan melakukan kegiatan dibidang sosial yang banyak juga. Dengan semakin besarnya perusahaan, maka akan membuat perusahaan tersebut mendapatkan tekanan dari luar untuk melaporkan pertanggungjawaban dari kegiatan sosial perusahaan tersebut, serta akan membuat perusahaan menjadi perhatian dikalangan masyarakat.

Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putri (2014) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Penelitian ini juga konsisiten dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan juga berpengaruh terhadap pengungkapan ISR

2. Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan ISR

Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki profit yang tinggi tidak selalu

melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang banyak. Hal ini disebabkan kemungkinan perusahaan akan lebih berorientasi pada laba yang diperoleh perusahaan semata. Pada perusahaan yang memiliki laba rendah, maka perusahaan akan berpendapat bahwa pengguna laporan senang dalam membaca berita atau laporan yang baik mengenai kinerja perusahaan tersebut dibidang sosial. Sebaliknya pada perusahaan yang memperoleh laba yang tinggi akan berpendapat bahwa perusahaan tersebut tidak perlu untuk melaporkan informasi yang dapat mengganggu kesuksesan dari perusahaan mengenai laporan keuangan perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini proksi yang digunakan dalam menghitung variabel profitabilitas yaitu ROE.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum, dkk (2013) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulida, dkk (2014) dan juga penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah dan Hariyanto (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

3. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan ISR

Hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hasil ini berarti bahwa besar kecilnya ukuran dewan komisaris

yang ada di perusahaan tidak mempengaruhi kualitas pengungkapan informasi perusahaan.

Tidak berpengaruhnya ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan ISR kemungkinan dikarenakan dewan komisaris sebagai wakil dari *shareholder* memiliki tugas untuk melakukan pengawasan dalam pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen, sehingga dalam hal ini diduga dewan komisaris akan membuat suatu kebijakan profitabilitas menggunakan laba perusahaan untuk melakukan suatu aktivitas operasional dalam perusahaan yang lebih menguntungkan daripada melakukan suatu kegiatan sosial. Dalam hal ini jumlah dewan komisaris tidak menjamin perusahaan tersebut melakukan pengawasan yang baik sehingga akan terjadinya suatu kecurangan dalam perusahaan dan perusahaan tersebut tidak melaksanakan aktivitas sosial yang baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah dan Asrori (2016) yang membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *Islamic social reporting*.

4. Pengaruh Surat Berharga Syariah terhadap pengungkapan ISR

Hasil pengujian hipotesis keempat membuktikan bahwa surat berharga syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islami Social Reporting*. Hal ini sesuai dengan teori legistimasi, dimana teori legistimasi menjelaskan mengenai suatu kontrak yang dilakukan antara lembaga sosial dengan masyarakat. Perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosial akan

menjadi perhatian masyarakat dan memiliki informasi tambahan mengenai pengakuan pendanaan atas kegiatan yang sesuai dengan prinsip syariah. Sehingga perusahaan yang memiliki surat berharga juga akan membuat tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* semakin baik dan banyak. Semakin banyak perusahaan menerbitkan surat berharga syariah maka hal ini semakin baik.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Raditya (2012) mengungkapkan bahwa penerbitan sukuk berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Hossain, dkk (2006) menyatakan bahwa penerbitan sekuritas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela.

5. Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan ISR

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Semakin rendah tingkat *leverage* akan membuat tingginya tinggat pendanaan suatu perusahaan, sehingga kemungkinan banyak perusahaan yang tidak dapat untuk melunasi suatu kewajibannya.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah dan Hariyanto (2014) dan penelitian yang telah dilakukan oleh Rizkiningsih (2012) mengatakan bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR, tetapi hal ini mendukung penelitian dari Kariza

(2015), dan Dewi (2012) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.